

Pengaruh Permainan Modifikasi Bola Kasti terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun di TK Ar-Rahman T.A 2016-2017

Khairatun Nisa⁽¹⁾, Sariana Marbun⁽²⁾

⁽¹⁾Mahasiswa Program Studi PG PAUD FIP UNIMED

⁽²⁾Dosen Program Studi PG PAUD FIP UNIMED

Jl. Williem Iskandar Pasar V Medan Estate, Medan, Sumatera Utara,20371\

Email: sariana.marbun1961@gmail.com

Abstrak: Metode penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif (eksperimen) yaitu *Pre-Experimental Designs* dengan bentuk *One-Group Pretest-Posttest Design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak di kelas B TK Ar-Rahman Kwala Bingai Stabat. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan sampel sebanyak 10 anak yaitu sebelum perlakuan (O_1) yang dilakukan satu kali dalam seminggu dan belum menggunakan unsur modifikasi permainan dan sesudah perlakuan (O_2) yang dilakuakn dua kali dalam seminggu dan sudah menggunakan unsur modifikasi permainan. Penentuan sampel dilakukan secara *Purposive* dengan jumlah setiap sampel kelas sebanyak 10 anak. Variabel bebas adalah permainan modifikasi bola kasti sedangkan variabel terikat adalah perkembangan motorik kasar anak. Instrumen pengumpulan data yaitu pedoman observasi. Analisis data menggunakan uji-t. Dan observasi dilakukan pengobservasi dengan pedoman observasi yang telah disediakan. Dengan taraf nyata $\alpha = 0,05$. Berdasarkan hasil analisis data diatas diperoleh rata-rata nilai pada kelas sesudah perlakuan (eksperimen) 18,00 dengan nilai tertinggi 7 dan nilai terendah 4, sehingga perkembangan motorik kasar anak memperoleh perbedaan yang signifikan. Sedangkan nilai rata-rata pada kelas sebelum perlakuan 11,67 dengan nilai tertinggi 6 dan nilai terendah 2, sehingga perkembangan motorik kasar anak memperoleh perbedaan yang signifikan. Berdasarkan hasil tersebut hipotesis menyatakan bahwa pembelajaran menggunakan permainan modifikasi bola kasti berpengaruh secara signifikan terhadap perkembangan motorik kasar anak yaitu dari hasil uji hipotesis diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,28 > 1,73$ pada taraf $\alpha = 0.05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan permainan modifikasi bola kasti dapat mempengaruhi perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di di TK Ar-Rahman Kwala Bingai Stabat T.A. 2016/2017.

Kata Kunci: permainan modifikasi bola kasti, kemampuan motorik, anak usia 5-6 tahun

1. PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam pengembangan suatu Negara karena melalui pendidikan akan terciptanya sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang diberikan kepada anak dan ditujukan untuk merangsang setiap perkembangan dan pertumbuhan anak dalam memasuki pendidikan selanjutnya. Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 14 menyatakan bahwa: Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak

sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Perkembangan Anak Usia Dini merupakan periode dasar struktur kepribadian yang dibangun untuk sepanjang hidup anak. Perkembangan fisik dan mental pada anak usia 0-6 tahun sangatlah pesat. Pada usia ini kecerdasan dan fisik anak tumbuh dan berkembang dengan kecepatan yang luar biasa. Para ahli menyebut masa ini dengan “*golden age*” atau usia emas.

Anak usia 5-6 tahun adalah masa dimana anak senang bermain sepanjang waktu, mereka banyak menghabiskan waktunya untuk bermain. Dimasa inilah dibutuhkan upaya guru dalam mengembangkan potensi anak agar kemampuan anak dapat berkembang dan dapat digali semaksimal mungkin melalui kegiatan bermain. Bermain merupakan salah satu cara untuk merangsang motorik yang ada dalam diri anak. Pada saat anak melakukan kegiatan bermain, salah satu aspek yang penting untuk dikembangkan anak adalah perkembangan motorik.

Berbagai faktor penyebab perkembangan motorik kasar anak belum berkembang secara optimal adalah antara lain guru masih kurang paham cara memodifikasi permainan seperti permainan bola kasti atau bentuk permainan lainnya yang dapat mengembangkan perkembangan motorik kasar anak usia dini, permainan bola kasti masih jarang dilakukan oleh guru, anak lebih banyak belajar didalam kelas dan jarang bermain di luar kelas seperti bermain bola kasti dan jenis permainan lainnya, kurangnya memvariasikan permainan dalam mengembangkan perkembangan motorik kasar anak, serta fasilitas sekolah yang masih kurang memadai untuk melakukan permainan di luar kelas atau untuk mengembangkan perkembangan motorik kasar anak.

Salah satu usaha untuk mengembangkan perkembangan motorik kasar anak adalah melalui permainan modifikasi bola kasti. Menurut Prayogo (2015) (dalam <http://lib.unnes.ac.id>) mengemukakan bahwa modifikasi adalah salah satu usaha yang dapat dilakukan oleh para guru agar pembelajaran mencerminkan *Developmentally Appropriate Practice* (DAP), artinya tugas ajar yang diberikan harus memperhatikan perubahan kemampuan anak dan dapat membantu mendorong perubahan tersebut.

Sehingga disimpulkan bahwa permainan modifikasi bola kasti adalah bentuk permainan beregu yang mengalami perubahan untuk memudahkan anak dalam melakukan kegiatan pembelajaran dalam upaya mengembangkan perkembangan motorik kasar anak. Manfaat permainan bola kasti ialah untuk melatih otot-otot besar seperti berlari, melempar dan menangkap bola pada anak usia dini.

Mengingat bahwa permainan modifikasi bola kasti penting untuk mengembangkan motorik kasar anak, maka penulistertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh Permainan Modifikasi Bola Kasti Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun di TK Ar-rahman Kwala Bingai Stabat T.A 2016/2017**”.

2. KAJIAN TEORI

Pengertian Perkembangan Motorik Kasar

Perkembangan motorik merupakan salah satu proses tumbuh kembang kemampuan gerak seorang anak.

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Motorik Kasar

1) Faktor kematangan, dimana kemampuan anak dalam melakukan gerakan motorik sangat ditentukan oleh kematangan syaraf yang mengatur suatu gerakan; 2) Faktor gizi, anak yang mendapatkan asupan gizi yang baik maka kondisi fisik motorik anak juga akan baik; 3) Faktor latihan, dimana beberapa kebutuhan anak usia dini yang berkaitan dengan pengembangan motoriknya perlu dilakukan latihan dengan bimbingan orangtua dan guru; .

Karakteristik Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun

1. Gerakan non lokomotor merupakan gerakan yang membutuhkan keseimbangan pada taraf tertentu. Seperti berputar dan mengayunkan tangan ditempat.

2. Gerakan lokomotor merupakan aktivitas gerak yang memindahkan tubuh satu ke tempat lain. Contohnya: berlari, melompat, jalan dan sebagainya.

Pengertian Permainan Modifikasi Bola Kasti

Permainan bola kasti adalah bentuk permainan yang dikategorikan sebagai olahraga permainan. Di era 80-an, permainan ini sangat digemari oleh kalangan anak-anak dengan bentuk yang disederhanakan. Achroni (2012:75) Permainan kasti merupakan permainan beregu yang dimainkan oleh dua regu. Jumlah anggota masing-masing regu tidak ditentukan. Bergantung pada kesepakatan dan banyaknya anak yang akan bermain, yang penting jumlah anggota kedua regu sama.

Inti modifikasi adalah menganalisa sekaligus mengembangkan materi pelajaran dengan cara meruntungkannya dalam bentuk aktivitas belajar yang potensial dan memperlancar anak dalam belajarnya. Cara ini dimaksudkan untuk menuntun, mengarahkan, dan membelajarkan anak dari yang tadinya tidak bias menjadi bisa, dari tingkat yang tadinya lebih rendah menjadi memiliki tingkat yang lebih tinggi.

Menurut Prayogo, 2015 (dalam <http://unnes.ac.id>) Penerapan modifikasi permainan bola kasti digunakan karena memiliki keunggulan dan perbedaan dari segi alat dan peraturan antara lain:

1) Membuat semua anak lebih aktif bergerak dalam mengembangkan motorik kasarnya khususnya dalam permainan modifikasi bola kasti.

Manfaat Permainan Modifikasi Bola Kasti Anak Usia 5-6 Tahun

Menurut Achroni (2012:78) manfaat permainan bola kasti untuk anak-anak antara lain: 1) Memberikan kegembiraan pada anak; 2) Gerak dasar dalam permainan kasti adalah berlari, memukul bola dengan sebuah tongkat, menangkap, dan melempar. Gerakan-gerakan ini juga bermanfaat untuk menguatkan otot-otot tubuh, menyehatkan badan, dan mengoptimalkan berbagai fungsi tubuh;

Dalam mengembangkan motorik kasar anak secara optimal, maka perlu dilakukannya kegiatan yang secara terus-menerus dan berkelanjutan, tidak dapat diajarkan secara instan. Maksudnya, bahwa perkembangan motorik kasar anak tidak dapat ditumbuhkan secara sekejap melainkan dibutuhkan waktu untuk berproses secara alamiah. Perkembangan motorik kasar anak usia dini dapat dikembangkan melalui berbagai permainan yang dapat mengembangkan perkembangan motorik kasar anak, salah satu diantaranya adalah dengan melalui permainan bola kasti.

3. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif (eksperimen). Desain dalam penelitian ini adalah *Pre-Experimental Designs* dengan bentuk *One-Group Pretest-Posttest Design*.

Populasi Dan Sampel

Populasi

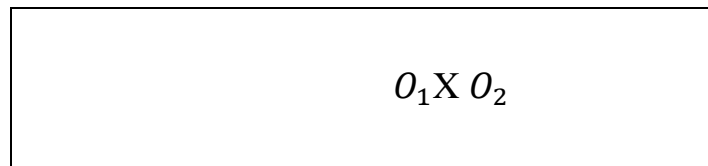
Sugiyono (2011:202) mengemukakan populasi adalah suatu statistik nonparametris yang tidak menguji parameter populasi tetapi menguji distribusi. Dari defenisi di atas maka populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak di TK Ar-rahman yang berusia 5-6 tahun pada Kelompok B di Kwala Bingai Stabat yang terdiri dari 4 kelas yang terdiri dari kelas B1, B2, B3, dan B4 dengan jumlah keseluruhan 39 orang anak.

Sampel

Sampel adalah jumlah sebagian dari populasi yang dianggap sudah dapat mewakili seluruh karakteristik dalam populasi. Jika dalam pengambilan sampel sudah tepat, maka dapat diperoleh sebuah data yang cukup akurat untuk menggambarkan populasi yang dibutuhkan dalam sebuah penelitian. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan cara purposive.

Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen (kuantitatif). Penelitian ini melibatkan yaitu sebelum perlakuan (O_1) dan sesudah perlakuan (O_2). Adapun bentuk desain yang digunakan adalah desain kelompok eksperimen-posttest.



(Sugiyono, 2015:111)

Keterangan:

O_1 = Nilai pretest (sebelum diberi perlakuan)

O_2 = Nilai posttest (setelah diberi perlakuan)

X = Kelompok eksperimen yang diberikan perlakuan/treatment

Pengaruhnya = ($O_2 - O_1$)

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi. Instrumen penelitian non tes yaitu observasi terstruktur tentang perkembangan motorik kasar anak. Instrumen penelitian ini menggunakan panduan observasi.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif dan statistik inferensial. Teknik statistik deskriptif yang digunakan adalah untuk mendeskripsikan data variabel perkembangan motorik kasar anak dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Mentabulasi Data
- b. Menghitung Rata-rata
- c. Menginterpretasikan hasil perhitungan rata-rata

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di TK Ar-rahman Kwala Bingai Stabat T.A 2016-2017. Waktu penelitian dilakukan pada semester II yakni pada bulan Maret s/d Mei 2017.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Deskripsi Hasil Penelitian

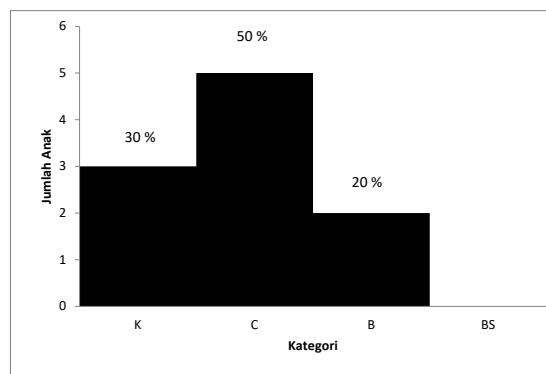
Untuk mengetahui gambaran tentang karakteristik data dari hasil observasi yang dilaksanakan pada kegiatan tersebut, datanya dianalisis dengan statistik deskriptif yang diawali dengan mentabulasi data, membuat tabel frekuensi, diagram, nilai tertinggi, nilai terendah, rentang nilai, rata-rata, simpangan baku dan varians. Kemudian analisis data dilanjutkan dengan statistik inferensial yaitu menguji hipotesis dengan menggunakan uji-t. Sebelumnya terlebih dahulu persyaratan analisis dilakukan dengan cara melakukan uji normalitas dan homogenitas.

Tabel

Hasil Observasi Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun (Sebelum Diberi Perlakuan O_1)

No.	Nama Anak	Hasil Observasi	Nilai Rata-Rata
1.	A	2	0,67
2.	B	2	0,67
3.	C	2	0,67
4.	D	3	1,00
5.	E	3	1,00
6.	F	4	1,33
7.	G	4	1,33
8.	H	4	1,33
9.	I	5	1,67
10.	J	6	2,00
Jumlah		33	11,67
Rata-rata		3,3	1,167
Kategori		CUKUP	

Untuk lebih jelasnya, maka dapat digambarkan dalam bentuk grafik sebagai berikut :



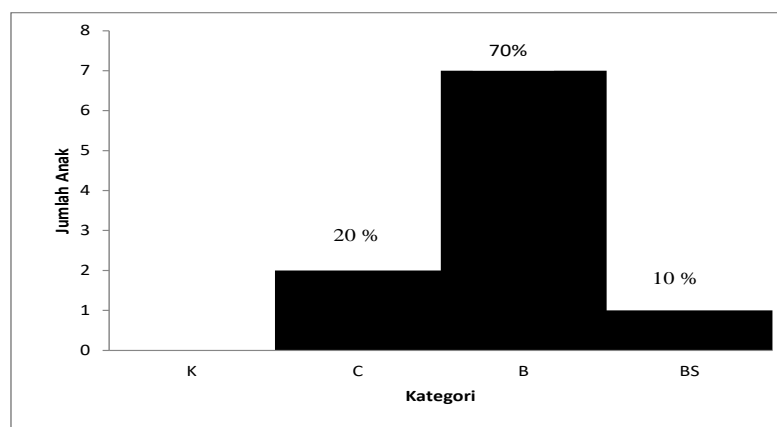
Gambar 4.1. Distribusi frekuensi data hasil observasi perkembangan motorik kasar anak (Sebelum diberikan perlakuan O_1)

Dari grafik di atas dapat dijelaskan bahwa hasil observasi setelah diberikan perlakuan (O_1) bahwa kategori kurang (K) terdapat 30%, pada kategori cukup (C) terdapat 50%, pada kategori baik (B) terdapat 20%, dan pada kategori baik sekali (BS) terdapat 0% .

Tabel
Hasil Observasi Perkembangan Motorik Kasar Anak Dengan Permainan Modifikasi Bola Kasti Pada Anak Usia 5-6 Tahun (Sesudah Diberi Perlakuan O_2)

No.	Nama Anak	Hasil Observasi	Nilai Rata-Rata
1.	A	4	1,33
2.	B	4	1,33
3.	C	5	1,67
4.	D	5	1,67
5.	E	5	1,67
6.	F	6	2,00
7.	G	6	2,00
8.	H	6	2,00
9.	I	6	2,00
10.	J	7	2,33
Jumlah		54	18,00
Rata-rata		5,4	1,800
Kategori		Baik	

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa tingkat perkembangan motorik kasar anak berada pada kategori perkembangan motorik kasar yang baik (nilai rata-rata 1,800). Untuk lebih jelas lagi mengenai tabel di atas, maka dapat digambarkan dalam bentuk grafik sebagai berikut :



Gambar 4.2. Distribusi frekuensi data hasil observasi perkembangan motorik kasar anak dengan permainan modifikasi bola kasti (Sesudah diberi perlakuan O_2)

Dari grafik di atas dapat dijelaskan bahwa hasil observasi setelah diberikan perlakuan (O_2) bahwa kategori kurang (K) terdapat 0%, pada kategori cukup (C) terdapat 20%, pada kategori baik (B) terdapat 70%, dan pada kategori baik sekali (BS) terdapat 10% .

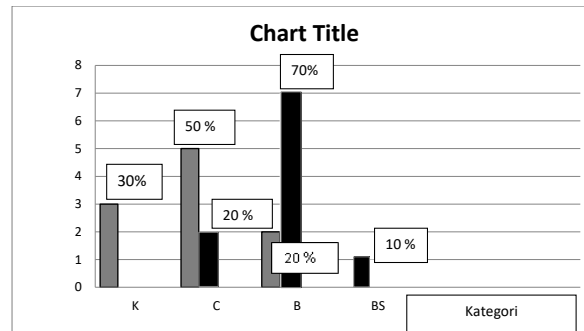
Perbandingan Perkembangan Motorik Kasar Anak Sebelum Diberikan Perlakuan (O_1) Dan Sesudah Diberikan Perlakuan (O_2)

Dari hasil observasi dapat dilihat bahwa dengan permainan modifikasi bola kasti terdapat perbedaan pada perkembangan motorik kasar anak sebelum diberikan perlakuan (O_1) dan sesudah diberikan perlakuan (O_2). Perbedaan tersebut dapat dilihat dalam tabel dibawah ini :

Tabel 4.3. Perbandingan Hasil Data Sebelum Diberikan Perlakuan (O_1) Dan Sesudah Diberikan Perlakuan (O_2)

Sebelum Perlakuan (O_1)		Sesudah Perlakuan (O_2)	
Nama Anak	Nilai Rata-rata Anak	Nama Anak	Nilai Rata-rata Anak
A	0,67	A	1,33
B	0,67	B	1,33
C	0,67	C	1,67
D	1,00	D	1,67
E	1,00	E	1,67
F	1,33	F	2,00
G	1,33	G	2,00
H	1,33	H	2,00
I	1,67	I	2,00
J	2,00	J	2,33
Jumlah	11,67	Jumlah	18,00
Rata-rata	1,167	Rata-rata	1,800
Kategori	Cukup	Kategori	Baik

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa ada perbedaan antara sebelum diberikan perlakuan O_1 dan sesudah diberikan perlakuan O_2 . Perkembangan motorik kasar anak sebelum diberikan perlakuan O_1 yang mendapat skor kurang (K) 30%, yang mendapat skor cukup (C) 50%, yang mendapat skor baik (B) terdapat 20%, dan yang mendapat skor baik sekali (BS) terdapat 0%. Sedangkan perkembangan motorik kasar anak sesudah diberikan perlakuan O_2 yang mendapat skor kurang (K) 0%, yang mendapat skor cukup (C) 20%, yang mendapat skor baik (B) 70%, dan yang mendapat skor baik sekali (BS) terdapat 10%. Dengan demikian, dapat terlihat sebelum perlakuan (O_1) masuk kedalam kategori perkembangan motorik cukup $\bar{X}=1,167$ dan kelas sesudah perlakuan (O_2) kedalam kategori pengenalan sains baik $\bar{X}= 1,800$. Untuk lebih jelas lagi mengenai tabel diatas, maka dapat digambarkan dalam bentuk grafik sebagai berikut:



Gambar 4.3. Distribusi frekuensi data hasil observasi perkembangan motorik kasar anak dengan permainan modifikasi bola kasti Sebelum diberikan perlakuan (O_1 dan Sesudah diberi perlakuan (O_2))

Perkembangan motorik kasar anak sebelum diberikan perlakuan O_1 yang mendapat skorkurang (K) 30%, yang mendapat skor cukup (C) 50%, yang mendapat skor baik (B) terdapat 20%, dan yang mendapat skor baik sekali (BS) terdapat 0%.Sedangkan perkembangan motorik kasar anak sesudah diberikan perlakuan O_2 yang mendapat skor kurang (K) 0%, yang mendapat skor cukup (C) 20%, yang mendapat skor baik (B) 70%, dan yang mendapat skor baik sekali (BS) terdapat 10%.

Berdasarkan data dari tabel 4.4.diperoleh data sebelum diberikan perlakuan (O_1)harga L_0 (L_{hitung}) = 0,2207 sedangkan nilai L_{tabel} untuk $N=10$ dan $\alpha=0,05$ diperoleh 0,258. Diperoleh $L_{hitung} < L_{tabel}$ atau 0,2207<0,258Maka data perkembangan motorik kasar anak sebelum diberikan perlakuan berdistribusi **normal**.

Hasil uji normalitas data observasi sesudah diberikan perlakuan (O_2) diperoleh harga L_0 (L_{hitung}) = 0,1664 sedangkan nilai L_{tabel} untuk $N=10$ dan $\alpha =0,05$ diperoleh 0,258. Diperoleh $L_{hitung} < L_{tabel}$ atau 0,1664<0,258. Maka data perkembangan motorik kasar anak sesudah diberikan perlakuan O_2 berdistribusi **normal**.

Uji Homogenitas

Untuk menguji perbedaan perkembangan motorik kasar anak perlu diketahui data memenuhi asumsi sampel berasal dari varians yang homogen atau tidak maka diperlukan uji kesamaan dua varians.Pada masing-masing data hasil observasi untuk kedua sampel diperoleh pengujian $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka diterima hipotesis nol, artinya bahwa sampel memiliki varians yang homogen. Rumus dan hasil uji homogenitas data pretest dan posttest sebagai berikut:

$$F_{hitung} = \frac{\text{Variansterbesar}}{\text{Variansterkecil}}$$

Diperoleh nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} ($\alpha=0,05$ dengan dk pembilang 10 dan penyebut 10) diperoleh 1,29 sehingga $F_{hitung} < F_{tabel} = 1,2890 < 5,35$. Maka varians data perkembangan motorik kasar anak dari kedua hasil penelitian berasal dari populasi yang homogen.

Pengujian Hipotesis

Setelah data memenuhi persyaratan normalitas dan homogenitas, maka dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan statistic uji-T terhadap data yang diperoleh melalui observasi sebelum diberikan perlakuan O_1 dan sesudah diberikan perlakuan O_2 . Hasil uji-T diperoleh pada tabel dibawah ini.

Dari hasil perhitungan diperoleh nilai $t_{hitung} = 3,28$ dibandingkan dengan nilai $t_{tabel}=1,733$. Nilai t_{hitung} dengan taraf $\alpha = 0,05$ diperoleh 1,733. Sehingga diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel} = 3,28 > 1,733$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, jadi dapat dinyatakan “Ada pengaruh signifikan permainan modifikasi bola kasti terhadap perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di TK Ar-Rahman Kwala Bingai Stabat T.A 2016/2017.

Pembahasan

Dalam memperoleh hasil analisis data maka proses yang dilakukan adalah memberikan perlakuan yang berbeda yaitu sebelum diberikan perlakuan (O_1) dan sesudah diberikan perlakuan (O_2).

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan ada pengaruh yang signifikan pada permainan modifikasi bola kasti terhadap perkembangan motorik kasar anak. Hal ini menunjukkan bahwa ada perbedaan perkembangan motorik kasar anak sebelum dengan sesudah diberikan perlakuan berupa permainan modifikasi bola kasti pada anak, dimana diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel} = 3,28 > 1,733$ hal ini didukung oleh hasil analisis deskriptif yang menunjukkan bahwa perkembangan motorik kasar anak sebelum diberikan permainan modifikasi bola kasti dengan rata-rata (mean=1,167) berada pada kategori cukup dan sesudah diberi permainan modifikasi bola kasti anak menjadi tergolong dalam kategori baik (mean=1,800).

Dari hal ini didukung oleh hasil observasi akhir dari sampel tersebut diperoleh selisih sebesar 0,633; maka data yang diperoleh terdapat perbedaan yang signifikan antara perkembangan motorik kasar anak

sebelum diberikan perlakuan O_1 dan sesudah diberikan perlakuan O_2 . Itu disebabkan karena adanya permainan modifikasi bola kasti yang dapat membuat anak usia 5-6 tahun lebih tertarik untuk melakukan perkembangan motorik kasar. Diantaranya gerakan berlari sambil bermain maka anak dapat lebih baik dan terstimulus dari yang tadinya masih mengalami kesulitan dan belum cepat hingga anak mampu untuk berlari secara terarah, gerakan melempar bola pada anak dapat menegnai sasaran/tepat, serta gerakan menangkap bola pada anak dari yang belum dapat menangkap bola sudah lebih baik sehingga anak dapat menangkap bola dari berbagai arah.

Dalam menggunakan permainan modifikasi bola kasti dalam kaitannya penggunaan alat-alat alamiah pada kelas yang dicobakan (sesudah perlakuan), ternyata mempengaruhi perkembangan motorik kasar anak. Dengan demikian benar apa yang dikemukakan dalam penelitian yang dilakukan oleh Gustiana pada tahun 2011 dengan judul penelitian Pengaruh Permainan Modifikasi Terhadap Kemampuan Motorik Kasar dan Kognitif Anak Usia Dini bahwa permainan modifikasi bola kasti dapat mengembangkan perkembangan motorik kasar anak hal tersebut juga sesuai dengan yang dikemukakan dalam terori Steiner (Ramli, 2005:30) yang menyatakan bahwa bermain bebas dan penggunaan alat permainan memiliki berbagai tujuan sehingga dapat mendorong berjalannya suatu permainan serta permainan ruang gedung dengan alat-alat permainan alamiah yang sangat penting bagi perkembangan anak salah satunya dalam kegiatan berlari, melempar, dan menangkap bola pada anak usia 5-6 tahun.

Dengan penggunaan permainan modifikasi bola kasti anak akan lebih mudah dan terarah dalam mengembangkan perkembangan motorik kasarnya. Dengan menerapkan permainan modifikasi bola kasti anak melakukan suatu kegiatan yaitu berlari menghindari bola lemparan dari lawan, melempar bola kearah pemukul dengan mengenai sasaran, serta menangkap bola dari berbagai arah tanpa bola terjatuh ke bawah.

5. SIMPULAN

Selain sebagai kegiatan yang mengembangkan perkembangan motorik kasar seperti anak melakukan suatu kegiatan berlari menghindari bola lemparan dari lawan, melempar bola kearah pemukul dengan mengenai sasaran, serta menangkap bola dari berbagai arah tanpa bola terjatuh ke bawah juga merupakan suatu kegiatan menyenangkan karena dilakukan dalam kegiatan bermain diluar ruangan. Sehingga ada pengaruh antara permainan modifikasi bola kasti terhadap perkembangan motorik kasar

anak usia 5-6 tahun di TK Ar-Rahman Kwala Bingai Stabat T.A.
2016/2017

6. Daftar Pustaka

Achroni, Keen. 2012. *Mengoptimalkan Tumbuh Kembang Anak Melalui Permainan Tradisional*. Jakarta: Javalitera

Allen, K.E. dan Marotz, L.R. 2010. *Profil Perkembangan Anak Prakelahiran Hingga Usia 12 Tahun*. Indeks

Danarti. 2010. *52 Fun Family Full Games*. Yogyakarta: Andi Offset

Gustiana, A.D. 2011. *Pengaruh Permainan Modifikasi Terhadap Kemampuan Motorik Kasar dan Kognitif Anak Usia Dini (Studi Kuasi Eksperimen pada Kelompok B TK Kartika dan TK Lab. UPI)*. (Online). <http://jurnal.upi.edu>. Diakses pada tanggal 9 Februari 2017 Pukul 14.00 WIB

Hamidi, Wartono. 1999. *Permainan Tradisional*. Semarang: Redijaya

Hurlock, E.B. 1978. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Penerbit Erlangga

Jahja, Yudrik. 2011. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Kencana

Kamtini. 2014. *Motorik Kasar Anak Usia Dini*. Medan: Media Persada

Lestari, Sri. 2012. *Aktivitas Cerdas Pengisi Kegiatan PAUD*. Jakarta: Platinum

Mulyani, Sri. 2013. *45 Permainan Tradisional Anak Indonesia*. Yogyakarta: Langensari Publishing

Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2014 tentang Pemantauan Pertumbuhan, Perkembangan, dan Gangguan Tumbuh Kembang Anak

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini

Putry, Ayunda. 2016. *Permainan Tradisional Boy-
boyan*. (Online). <http://www.mikirbae.com/2016/05/permainan-tradisional-boy-boyan.html?m=1>. Diakses pada tanggal 22 januari 2016 pukul 07.30 WIB

- Ramli. 2005. *Pendampingan Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta
- Rudyanto, dkk. 2005. *Pembelajaran Kooperatif Untuk Meningkatkan Keterampilan Anak TK*. Jakarta
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian*. Bandung: Alfa Beta
- Sudjana. 2009. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito
- Sukamti, E.R. 2007. *Perkembangan Motorik Kasar Anak*. (Online). <http://ujianpkp.blogspot.co.id>. Diakses pada tanggal 19 Januari 2017 Pukul 14.00 WIB
- Sumantri. 2005. *Perkembangan Anak*. (Online) <http://eprints.uny.ac.id>. Diakses pada tanggal 22 Januari 2017 Pukul 09.00 WIB)
- Susanto, Ahmad. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Penada Media Group
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Wiyani, N.A. 2014. *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini Panduan bagi Orang Tua dan Pendidik PAUD dalam Memahami Serta Mendidik Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2014 tentang Pemantauan Pertumbuhan, Perkembangan, dan Gangguan Tumbuh Kembang Anak
- Prayogo, R.D. 2015. *Penerapan Modifikasi Permainan Bola Kasti Dalam Pembelajaran Penjasorkes Pada Siswa Kelas V SD Negeri Sembaturagung 01 Pati 2015*. (Online). <http://lib.unnes.ac.id>. Diakses pada tanggal 22 Januari 2016 Pukul 20.50 WIB